

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas yang terjadi dalam Pembelajaran PAI selama ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered*.¹ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adigum mengatakan bahwa "*al-Thariqat Ahammu Min al-Maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik/sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.²

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran³.

¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2004), hlm 137-138.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 39.

³ *Ibid*, hlm. 61

Selain itu salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing, oleh karena itu situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.⁴

Setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan.

Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 36 Semarang yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, salah satunya yaitu dengan mencari suatu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang bisa dikembangkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

Keunggulan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) jika dibanding model lain adalah pada kesesuaian treatment-treatment yang dikembangkan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan (aptitude) peserta didik, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.⁵

Pembelajaran Al-Quran sebagai salah satu materi PAI yang diajarkan di SMP Negeri 36 Semarang dalam pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi dan kandungan al-Qur'an tentunya

⁴ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 15

⁵ http://pps.upi.edu/org/abstrak_disertasi/abstrakdspk_01 diakses pada tanggal 5 September 2009

mebutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

ATI sebagai salah bentuk metode memberikan peluang kepada guru PAI di SMP Negeri 36 Semarang untuk memberikan bimbingan yang beragama kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan, sehingga mereka akan mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan, karena mereka mendapat perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Pada dasarnya penggunaan metode secara sembarangan yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performansi) yang menjadi sasaran belajar akan menjadikan pembelajaran melenceng dari tujuan yang diharapkan. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dan tipe performansi.⁶

Gagne dan Brigs (1979) sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin mengatakan bahwa suatu hasil belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Sejalan dengan ini, Degeng (1989) yang dikutip juga oleh Syafrudin Nurdin menyatakan, suatu metode pembelajaran seringkali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu. Hal ini berarti bahwa untuk belajar tipe isi yang lain dibawah kondisi yang lain, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda.⁷

Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang di sebut dengan “fitrah”. Secara epistemologis “fitrah” berarti “sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan”. Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa “fitrah” adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.⁸

Untuk mendapatkan sebuah proses pembelajaran PAI yang baik dibutuhkan kerja sama dari semua komponen yang ada. Guru dipandang mempunyai posisi strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin

⁶ Syafrudin Nurdin, *Modal Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik KBK*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) hlm, 37

⁷ *Ibid*,

⁸ Arif Armai, *Op.Cit*, hlm. 3 – 8.

dicapai, baik hubungannya dengan peserta didiknya, maupun strategi maupun metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Para pendidik di seluruh dunia juga mengetahui perbedaan itu, untuk itu perlu pengajaran disesuaikan dengan perbedaan individu itu. Walaupun pengajaran yang didasarkan atas perbedaan individu tidak dapat memecahkan masalah dalam pengajaran, namun pengajaran individu ini mempunyai potensi yang sangat besar sekali untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pengajaran.⁹

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang upaya peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IX B pokok bahasan memahami ajaran al-Qur'an surat at-Tin melalui metode *aptitude treatment interaction* (ATI) (studi tindakan di SMP Negeri 36 Semarang)

B. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian diatas, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan prestasi Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)¹⁰

Sedangkan Peningkatan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).¹¹ Yang dimaksud disini peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik kelas IX B SMP 36 Semarang .

Prestasi berarti hasil atau dikenal dengan istilah *achievement* dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Prestasi berarti juga “hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).”¹² Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah prestasi belajar PAI peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang khususnya pada materi memahami ajaran al-Qur'an

⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan-pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.79

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

¹¹ *Ibid*, hlm1198

¹² *Ibid*.,hlm. 700

surat at-Tin , prestasi ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

2. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan.¹³

Sedangkan Pembelajaran berarti suatu proses belajar, pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.¹⁴

Pembelajaran PAI yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan maksud memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dari pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang khususnya pada materi memahami ajaran al-Qur'an surat at-Tin,

Bentuk keaktifan yang diamati meliputi :

- a. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- b. Peserta didik aktif mencatat.
- c. Peserta didik aktif bertanya.
- d. Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi.
- e. Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

3. Metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Sedangkan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Secara *substantif* dan *teoritik* “*Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat diartikan sebagai suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah

¹³ *Ibid*, hlm. 175.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.69

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit*, hlm. 652

strategi pembelajaran (treatment) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing”.¹⁶

Metode ATI adalah cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik atau kemampuan peserta didik.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih jauh efektifitas penggunaan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

Adakah peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IX B pokok bahasan Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin dengan menggunakan metode *aptitude treatment interaction* (ATI) di SMP Negeri 36 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IX B pokok bahasan Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin dengan menggunakan metode *aptitude treatment interaction* (ATI) di SMP Negeri 36 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan prestasi dan keaktifan peserta didik di SMP Negeri 36 Semarang .
- b. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

¹⁶ Syafrudin Nurdin, *op.cit*, hlm. 37

F. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Penelitian Kasmuni NIM 073111623 berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Materi shalat di Kelas III MI Miftahul Huda 2 Kalimaro Kec. Kedung Jati Kab. Grobogan*, dalam penelitian di dapatkan hasil 1) Yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat kelas III MI Miftahul Huda 2 Kalimaro Kec. Kedung Jati Kab. Grobogan yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik, guru harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik, guru harus lebih dapat menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menyarankan kepada peserta didik untuk bertanya kepada orang tua atau guru ngaji di sekitar lingkungan peserta didik tinggal, guru harus mendemonstrasikan shalat secara pelan-pelan, guru memberikan tambahan jam waktu khusus kepada peserta didik yang bisa melaksanakan praktek shalat, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa, Guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik, mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan demonstrasi berlangsung, mengisi Lembar Observasi Peserta didik, 2) Motivasi shalat peserta didik sebelum metode demonstrasi dalam pada mata pelajaran fiqih materi shalat kurang termotivasi dalam mempelajari fiqih tentang shalat, setelah dilakukan pelaksanaan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat fiqih kelas III MI Miftahul Huda 2 Kalimaro Kec. Kedung Jati Kab. Grobogan terjadi peningkatan nilai keaktifan tingkat keaktifan peserta didik mencapai 90 %., sedang prestasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat dapat diketahui dengan pre test pre test yang telah dilakukan nilai ketuntasan mereka 0 peserta didik, setelah dilakukan tindakan ketuntasan

mencapai 13 peserta didik dan yang belum tuntas tinggal 1 peserta didik 3) Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Miftahul Huda 2 Kalimaro Kec. Kedung Jati Kab. Grobogan dilihat dari Terjadinya peningkatan tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran fiqih materi shalat dengan menggunakan demonstrasi terlihat bahwa pada siklus ketiga telah mengalami peningkatan proses pembelajaran fiqih pada materi shalat kelas III MI Miftahul Huda 2 Kalimaro Kec. Kedung Jati Kab. Grobogan dengan menggunakan metode demonstrasi dimana tingkat keberhasilan peserta didik dengan, telah mencapai tingkat sempurna pada siklus III yaitu mencapai 57, 2 % atau sebanyak 8 peserta didik meningkat dari siklus II dan I yang hanya 0 %, sedang pada kategori cukup 1 peserta didik atau 7,1 % menurun dari pada siklus II yang masih 7 peserta didik atau 50 % dan 11 peserta didik atau 78,6 pada siklus I, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 1 peserta didik atau 16,7 % yang tuntas pada siklus III meningkat dari pertama kali melakukan penelitian ini yaitu siklus pertama yaitu 13 peserta didik atau 85,7 %. Ini artinya metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih materi shalat efektif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Penelitian Khoirul Inayah NIM: 3102179 yang berjudul “*Efektivitas model ATI (aptitude treatment interaction) pada pembelajaran Al-Qur’an*” didalamnya berisi Dalam pembelajaran ATI Al-Quran untuk mengetahui aptidute diperoleh melalui pengukuran cara membaca, menulis dan hafalan Al-Quran peserta didik dengan tahapan Treatment Awal, Pengelompokan Peserta didik kelas VIII A dan VIII C, Memberikan Perlakuan (treatment). Efektivitas Pembelajaran ATI dinilai dari terjadinya peningkatan atau tidak antara tes pertama dengan tes sesudah di lakukan treatment, Di SLTP H Isriati Baiturrahman Semarang pembelajaran ATI Al-Qur’an sangat Efektif berdasarkan data nilai sesudah dilakukan *treatment* terjadi kenaikan dari pada tes awal.

3. Penelitian Novita Chusniawati NIM 3103271 berjudul Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan *Discovery Inquiry* (Studi Tindakan Pada Peserta didik Kelas V SDN Wonorejo 3 Demak) Hasil penelitian menunjukkan, pertama kerja kolaboratif dapat mengembangkan guru PAI memahami macam-macam metode dengan pendekatan *discovery inquiry* sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif. Kedua, subjek pelaku tindakan kelas berhasil melaksanakan langkah-langkah pendekatan *discovery inquiry* dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan *discovery inquiry* terpimpin dengan sistem dua arah, karena yang menjadi subjek tindakan adalah peserta didik SD kelas V, jika menggunakan pendekatan *discovery inquiry* bebas atau bebas yang dimodifikasi dikhawatirkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman ataupun proses pembelajaran PAI yang berlangsung. Sehingga upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan *discovery inquiry* pada peserta didik kelas V SDN Wonorejo 3 Demak meningkat secara signifikan, disini terbukti bahwa dari 12 peserta didik bermasalah yang dijadikan subjek tindakan dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan *discovery inquiry* terpimpin dapat teratasi semua.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variasi metode dan pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif. Akan tetapi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pada penelitian tentang efektivitas pembelajaran al-Quran dengan metode ATI penelitian ini adalah penelitian *action research* yang bersifat komparasi yang membandingkan dua subyek yaitu kelas VIII A dan VIII C sedang penelitian yang dilakukan adalah hanya terfokus pada satu kelas sehingga hasilnya akan diketahui dari kelas itu tanpa membandingkan pada kelas lain, sedangkan kedua penelitian lainnya cara meningkatkan kemampuan peserta didik metode

yang digunakan berbeda dengan yang peneliti lakukan. Jadi beberapa penelitian diatas dapat di jadikan rujukan peneliti.